



## Representasi Perempuan Di Dalam Sansana Bandar

### *Representation of Women in Urban Sansana*

Midori Reigina Yossi<sup>1)</sup> dan Johanes Herlijanto<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Pelita Harapan

<sup>2)</sup>Universitas Pelita Harapan

\*Korespondensi Penulis: E-mail: [midorireiginayossi@gmail.com](mailto:midorireiginayossi@gmail.com)<sup>1)</sup> [johanes.herlijanto@uph.edu](mailto:johanes.herlijanto@uph.edu)<sup>2)</sup>

Diajukan: Juli 2024 / Direvisi: Agustus 2024 / Disetujui: Agustus 2024

#### Abstrak

Representasi perempuan dalam Sansana Bandar, dengan fokus pada manuskrip cerita Sansana Bandar "Bandar Huntip Batu Api" menggunakan metode etnografi dan paradigma naratif, analisis mencakup elemen - elemen cerita yang memperlihatkan peran kompleks perempuan. Meskipun tradisi kesetaraan Gender tetap terakar dalam masyarakat Dayak, cerita ini kadang tidak selaras dengan norma lokal, menciptakan ketegangan antara budaya dan naratif. Hasilnya memperlihatkan kompleksitas budaya dan pandangan terhadap Gender di Kalimantan Tengah, menyuguhkan pemahaman mendalam terhadap cerita sebagai refleksi budaya. Dianalisis menggunakan pendekatan etnografi sebagai metodologi penelitian. Data penelitian diambil melalui wawancara, dan observasi langsung dalam masyarakat Dayak Kalimantan Tengah, memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap Representasi perempuan dalam konteks budaya lokal. Konteks budaya, terutama norma - norma Gender, turut membentuk Representasi perempuan dalam cerita, dan Teori Paradigma Naratif memberikan perspektif terkait peran Gender dalam konteks sejarah dan kultural.

**Kata Kunci:** Representasi Perempuan, Sansana Bandar. Etnografi, Teori Paradigma Naratif, Studi Narasi

#### Abstract

*Representation of women in Sansana Bandar, with a focus on the manuscript of the Sansana Bandar story 'Bandar Huntip Batu Api,' utilizes ethnographic methods and narrative paradigm. The analysis encompasses elements of the story that reveal the complex roles of women. Despite the tradition of gender equality being deeply rooted in Dayak society, this story sometimes deviates from local norms, creating tension between culture and narrative. The results showcase the cultural complexity and perspectives on gender in Central Kalimantan, offering a profound understanding of the story as a cultural reflection. It is analyzed using an ethnographic approach as a research methodology. Research data is obtained through interviews and direct observations within the Dayak community in Central Kalimantan, providing a more contextual understanding of the representation of women in the local cultural context. The cultural context, especially gender norms, contributes to shaping the representation of women in the story, and the Narrative Paradigm Theory provides a perspective on the gender roles in the historical and cultural context.*

**Keywords:** Women's Gender Representation, Sansana Bandar, Ethnography, Narrative Paradigm Theory, Narrative Studies

#### Pendahuluan

Penduduk Asli Dayak Ngaju di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia, merupakan kelompok etnis dengan karakteristik budaya dan geografis yang unik. Mereka mendiami wilayah dengan ekosistem yang beragam, termasuk hutan hujan tropis, sungai besar, dan pegunungan (Riwut, 2003). Tradisi pemukiman mereka termasuk rumah panjang tradisional,



dikenal sebagai "betang" atau "lamin," yang dihiasi dengan ukiran menggambarkan mitos dan simbol budaya Dayak (Wijanarti *et al.*, 2020). Bahasa utama yang digunakan adalah Bahasa Ngaju dengan variasi dialek di berbagai wilayah Kalimantan Tengah (Riwut, 2003). Sistem kepercayaan tradisional mereka, Kaharingan, merupakan agama animisme dan dinamisme yang menghormati roh-roh leluhur dan alam (Riwut, 2003). Seiring waktu, beberapa anggota masyarakat telah memeluk agama Kristen, Katolik, dan Islam.

Tradisi lisan dalam budaya Dayak Ngaju merupakan warisan berharga yang mencerminkan kekayaan budaya dan identitas etnis tersebut. Salah satu cerita lisan yang terkenal adalah "Sansana Bandar," yang dianggap sebagai sarana untuk mengkomunikasikan pesan-pesan etika, nilai, serta norma-norma yang signifikan oleh masyarakat Dayak Ngaju (Wijanarti *et al.*, 2021). Cerita ini berfokus pada tokoh utama, Bandar, dan petualangannya, termasuk peran perempuan dalam cerita tersebut. Kajian terdahulu telah meneliti fungsi dan struktur cerita menggunakan teori Vladimir Propp, keberlanjutan tradisi lisan dalam era modern, dan pengaruh kebudayaan luar terhadap narasi tersebut. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengangkat isu representasi perempuan dalam cerita Sansana Bandar.

Menawarkan kebaruan ilmiah dengan mengkaji representasi gender, khususnya perempuan, dalam cerita lisan Sansana Bandar. Fokus ini belum pernah secara spesifik dibahas dalam penelitian sebelumnya yang lebih menyoroti aspek ritual, struktur naratif, dan keberlanjutan tradisi lisan. Dengan demikian, akan mengisi kekosongan dalam literatur tentang representasi perempuan dalam konteks budaya Dayak Ngaju.

Permasalahan utama dalam penelitian adalah bagaimana perempuan di Representasikan dalam cerita Sansana Bandar, bertujuan untuk mengeksplorasi dan menghasilkan analisis komprehensif terhadap representasi perempuan dalam cerita Sansana Bandar. Tujuan spesifiknya meliputi: mengidentifikasi karakteristik dan peran perempuan, memahami interaksi mereka dengan karakter lain, mengidentifikasi norma dan nilai budaya yang membentuk representasi tersebut, dan memperoleh pemahaman mendalam tentang gambaran perempuan dalam konteks budaya Dayak Ngaju. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemeliharaan warisan budaya, peningkatan kesadaran gender, dan pemberdayaan perempuan di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian tidak hanya berkontribusi pada literatur akademik tetapi juga memiliki dampak luas pada pemahaman dan pelestarian budaya Dayak Ngaju serta pemberdayaan perempuan dalam masyarakat.

## Metode Penelitian

Menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami representasi perempuan dalam cerita Sansana Bandar. Metode utama yang digunakan adalah etnografi, melibatkan wawancara mendalam dengan seniman cerita dan tokoh masyarakat lokal. Data diperoleh dari manuskrip cerita dan analisis teks, serta studi literatur untuk membangun kerangka teoritis dengan metode etnografi, yang melibatkan interaksi dan tinggal di tengah-tengah masyarakat selama periode waktu yang panjang. Etnografi memberikan gambaran dan uraian tentang masyarakat pada suatu tempat dan waktu tertentu. Seorang etnografer melakukan deskripsi holistik dan berusaha memahami kehidupan budaya dari perspektif internal



masyarakat yang diteliti. Metode ini mencakup wawancara dan observasi mendalam untuk memperoleh gambaran nyata dan komprehensif tentang masyarakat tersebut (Sari *et al.*, 2023).

Melibatkan dua jenis sumber data: manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia diperoleh dari seniman cerita Sansana Bandar dan tokoh masyarakat Dayak Ngaju melalui wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pandangan dan interpretasi mereka terhadap representasi perempuan dalam cerita ini. Sumber data bukan manusia diambil dari manuskrip cerita Sansana Bandar. Analisis terhadap manuskrip ini akan mencakup berbagai aspek, seperti karakterisasi perempuan, peran mereka dalam narasi, dan bagaimana konsep gender tercermin dalam cerita. Keabsahan data dipastikan melalui pengujian validitas dan reliabilitas, termasuk derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian, sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif yang diterapkan (Sa'adah *et al.*, 2022).

### **Hasil Dan Pembahasan**

Menggunakan metode etnografi dan teori paradigma naratif, menghasilkan pemahaman mendalam tentang cerita Sansana Bandar, khususnya dalam konteks karakter Bandar Huntip Batu. Data dari manuskrip cerita memberikan gambaran tentang kekayaan budaya, mitologi, dan nilai-nilai sehari-hari masyarakat Bandar Huntip Batu. Wawancara dengan tukang Sansana dan pengamat budaya Dayak menyediakan wawasan tambahan tentang praktik Sansana, ekspresi seni, dan peran cerita dalam identitas kultural.

Studi literatur mendukung konsep ini dengan memperkuat interpretasi dan pemahaman terhadap cerita Sansana Bandar, terutama dalam konteks representasi peran perempuan.

#### **Perspektif Teori Paradigma Naratif**

Teori paradigma naratif menyoroti kecenderungan manusia untuk menceritakan pengalaman hidup melalui narasi. Dalam "Sansana Bandar", karakter perempuan, seperti Ratu Kamala, memainkan peran penting dalam pengembangan alur cerita. Mereka tidak hanya mencerminkan norma budaya tetapi juga berkontribusi pada evolusi sosial dan budaya masyarakat Dayak.

Rasionalitas naratif menekankan koherensi dan kesetiaan terhadap alur cerita, menegaskan bahwa keputusan dan tindakan karakter perempuan harus konsisten dengan latar belakang dan nilai budaya mereka. Dunia dalam paradigma naratif dilihat sebagai konstruksi sosial dari narasi yang kita pilih dan ciptakan, mencerminkan kompleksitas dan keberagaman pengalaman perempuan dalam cerita.

Teori paradigma naratif menyoroti kecenderungan manusia dalam menceritakan pengalaman hidup melalui cerita. Dalam "Sansana Bandar," karakter perempuan seperti Ratu Kamala memainkan peran penting dalam pengembangan alur cerita, mencerminkan norma budaya dan berkontribusi pada evolusi sosial dan budaya di komunitas Dayak.

Rasionalitas naratif menekankan koherensi dan kesetiaan terhadap alur cerita, menegaskan bahwa keputusan dan tindakan karakter perempuan harus sejalan dengan latar belakang budaya dan nilai-nilai mereka. Dunia dalam paradigma naratif dipandang sebagai konstruksi sosial dari narasi yang kita pilih dan ciptakan, mencerminkan kompleksitas dan keberagaman pengalaman perempuan dalam cerita.



Secara keseluruhan, analisis peran perempuan dalam cerita "Bandar Huntip Batu Api" menunjukkan adanya dinamika yang kompleks antara tradisi budaya, evolusi nilai-nilai gender, dan ekspektasi masyarakat terhadap perempuan. Meskipun terlihat adanya perubahan menuju peran ganda dan keterlibatan perempuan dalam kehidupan publik, norma patriarki masih mempengaruhi pembagian peran dan ekspektasi terhadap perempuan dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Menerapkan teori paradigma naratif, dapat diketahui bagaimana "Sasana Bandar" tidak hanya sebagai cerita dengan plot dan karakter, tetapi juga sebagai cerminan kompleksitas budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat Dayak Kalimantan Tengah. Analisis ini membantu mengungkap bagaimana cerita tersebut merepresentasikan dan mereproduksi norma-norma gender serta dinamika kekuasaan dalam konteks budaya lokal.

Menerapkan pendekatan teori paradigma naratif untuk memahami bagaimana cerita tersebut membentuk dan menyampaikan pesan-pesan tertentu. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan lima asumsi mendasar teori paradigma naratif.

**Manusia sebagai Pencipta Cerita:** Cerita "Sasana Bandar" mencerminkan bagaimana manusia secara aktif menciptakan dan menyampaikan narasi melalui karakter, plot, dan tema yang dibangun dalam cerita tersebut. Ini menunjukkan bahwa penulis dan pembaca terlibat dalam proses berpikir dan berkomunikasi melalui cerita tersebut.

**Keputusan Berdasarkan Alasan yang Baik:** Dalam cerita ini, keputusan karakter-karakter utama sering kali didasarkan pada motif internal yang dipengaruhi oleh latar belakang mereka, sejarah, dan nilai-nilai yang mereka anut. Misalnya, Bandar Huntip Batu Api mungkin membuat keputusan berdasarkan pertimbangan moral atau misi pribadi yang ia anut.

**Pengaruh Sejarah, Budaya, dan Karakter Individu:** Sejarah dan budaya masyarakat Dayak Kalimantan Tengah memengaruhi bagaimana cerita ini disusun dan dipersepsikan. Karakteristik individu seperti keberanian, kesetiaan, dan keserakahan juga mempengaruhi bagaimana mereka berinteraksi dan mengambil keputusan dalam cerita.

**Rasionalitas Naratif dan Kohesi:** Kohesi cerita "Sasana Bandar" sangat penting untuk memahami bagaimana kebenaran atau kevalidan cerita dinilai. Sejauh mana cerita tersebut konsisten secara internal dan sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat Dayak menjadi pertimbangan penting dalam evaluasi cerita ini.

**Dunia Dipandang sebagai Serangkaian Cerita:** Pandangan ini menunjukkan bahwa cerita tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai cara untuk membentuk dan memahami realitas sosial dan budaya masyarakat Dayak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dan pengalaman dalam cerita ini memainkan peran penting dalam pemahaman dan evaluasi komunikasi manusia

## **Analisis Peran Perempuan Dalam Sasana Bandar**

### **1. Hubungan Perempuan dengan Laki-Laki**

Konstruksi budaya memiliki peran sentral dalam membentuk identitas gender dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Dalam konteks cerita "Bandar Huntip Batu Api," terlihat bahwa representasi hubungan gender tradisional menggambarkan perempuan dengan peran yang terbatas pada ranah domestik, khususnya sebagai ibu rumah tangga. Meskipun ada evolusi menuju peran ganda di zaman modern, norma-norma budaya yang kuat masih mempengaruhi dinamika ini.

### **2. Peran di Keluarga dalam Gender Perempuan**



Perempuan dalam cerita ini menghadapi ekspektasi yang kuat terkait peran domestik. Mereka sering kali diposisikan sebagai pengelola rumah tangga, merawat anak-anak, dan mendukung suami dalam menjalani kehidupan publik. Meskipun ada perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap perempuan yang bekerja di luar rumah, norma patriarki masih mempengaruhi pembagian peran di keluarga.

### **3. Peran Perempuan di Masyarakat**

Peran perempuan dalam masyarakat, termasuk dalam ritual dan kegiatan adat, menunjukkan bahwa meskipun ada keterlibatan aktif dalam menjaga harmoni sosial, ekspektasi untuk mempertahankan peran tradisional tetap kuat. Hal ini tercermin dalam peran Ratu Kamala sebagai penjaga keharmonisan keluarga dan masyarakat, namun tetap terikat pada norma-norma patriarki.

### **4. Peran Perempuan dalam Budaya Dayak di Kalimantan Tengah**

Budaya Dayak di Kalimantan Tengah menunjukkan gambaran yang berbeda dalam hal peran perempuan. Di sini, perempuan memiliki akses yang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam upacara adat dan posisi penting dalam keluarga (Riwut, 2011; Mustikawati, 2018). Dalam cerita "Bandar Huntip Batu Api," penggambaran perempuan Dayak mencerminkan nilai-nilai budaya yang menghargai peran perempuan dalam menjaga harmoni keluarga dan masyarakat, meskipun norma patriarki juga masih mempengaruhi representasi mereka.

## **Pendekatan Etnografi**

Pendekatan etnografi ini melibatkan wawancara dan observasi langsung dalam masyarakat Dayak Kalimantan Tengah. Melalui metode ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual terhadap representasi perempuan dalam cerita. Data yang diperoleh mencakup wawancara dengan tokoh budaya dan pengamat lokal, serta observasi partisipatif dalam kegiatan masyarakat sehari-hari.

## **Konteks Budaya**

Konteks budaya Dayak sangat mempengaruhi representasi perempuan dalam cerita. Meskipun masyarakat Dayak dikenal menghargai kesetaraan gender, cerita ini menunjukkan bagaimana interaksi dengan budaya luar dan pengaruh kolonial dapat mengubah pandangan dan norma gender dalam masyarakat. Ini memberikan wawasan tentang bagaimana cerita tradisional dapat merefleksikan dan mempengaruhi persepsi sosial mengenai peran gender.

## **Kompleksitas Budaya dan Pandangan Terhadap Gender**

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa cerita Sansana Bandar tidak hanya sekadar narasi, tetapi juga merupakan refleksi dari kompleksitas budaya dan pandangan terhadap gender dalam masyarakat Dayak Kalimantan Tengah. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana norma-norma gender lokal dan elemen-elemen naratif berinteraksi untuk membentuk representasi perempuan dalam cerita.

## **Kontribusi terhadap Pelestarian Warisan Budaya**

Dalam hal ini meningkatkan pemahaman terhadap cerita Sansana Bandar tetapi juga berkontribusi dalam mendokumentasikan dan melestarikan warisan budaya. Representasi perempuan dalam cerita ini penting untuk memahami dinamika perubahan sosial dan budaya, serta menambah kedalaman pada narasi-narasi tradisional. tidak hanya mengungkapkan



kekayaan cerita lisan tradisional tetapi juga menghormati serta mengapresiasi kontribusi perempuan dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya ini. Diskusi lebih lanjut menjelajahi kompleksitas peran gender dan dinamika sosial yang berkembang dalam narasi, didukung oleh data dan analisis yang komprehensif.

### **Simpulan**

Cerita Sansana Bandar memberikan pemahaman yang mendalam tentang representasi perempuan dalam budaya Dayak Kalimantan Tengah. Representasi perempuan tercermin melalui berbagai aspek, membuka peluang untuk analisis yang mendalam terhadap kehidupan dan budaya masyarakat Dayak Kalimantan Tengah. Etnografi memberikan pemahaman kontekstual yang mendalam terkait realitas lokal, memungkinkan identifikasi yang lebih dekat terhadap norma-norma gender dalam hubungan laki-laki dan perempuan. Pergeseran perspektif naratif, simbol, dan metafora dalam cerita menambah dimensi interpretasi, menunjukkan kompleksitas peran simbolis perempuan di luar ranah pernikahan, memperkaya pemahaman tentang norma budaya masyarakat Dayak.

Teori Paragima Naratif membantu kita melihat kompleksitas interaksi antara elemen budaya lokal dan kolonial yang membentuk naratif, memberikan perspektif yang kaya terkait peran Gender dalam konteks sejarah dan kultural. Dalam analisis dinamika kekuasaan dan interaksi antar karakter, kita dapat mengidentifikasi apakah norma-norma Gender tercermin dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Pergeseran perspektif naratif juga menjadi fokus, simbol dan metafora dalam cerita menambah dimensi interpretasi, memperlihatkan bahwa perempuan tidak hanya sebagai objek hubungan pernikahan, melainkan juga sebagai pemegang peran simbolis yang penting

Menegaskan bahwa cerita Sansana Bandar memberikan gambaran yang beragam dan kompleks tentang perempuan, mempengaruhi persepsi gender dalam konteks budaya Dayak. Meskipun terlihat ada ketegangan antara norma-norma gender lokal dan naratif cerita, analisis ini mengungkapkan bagaimana budaya patriarki dan elemen-elemen kolonial memengaruhi representasi perempuan dalam cerita ini.

Beberapa saran dapat diusulkan untuk pengembangan selanjutnya. Pertama, meningkatkan kesadaran tentang representasi gender dalam narasi tradisional untuk mengurangi stereotip dan memperluas pandangan inklusif terhadap perempuan. Kedua, mendalami lebih lanjut akar-akar budaya patriarki dalam cerita dan dampaknya terhadap pandangan masyarakat. Ketiga, mendukung pengembangan narasi alternatif yang menampilkan perempuan sebagai individu yang berdaya, bukan hanya sebagai objek atau pendukung laki-laki. Keempat, melibatkan perempuan secara aktif dalam proses penciptaan dan penyebaran cerita baru untuk menciptakan citra perempuan yang lebih maju dan beragam. Dan kelima, memperkuat pendidikan inklusif gender dan budaya untuk mencerminkan nilai-nilai kesetaraan gender dalam masyarakat Dayak Kalimantan Tengah. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan cerita-cerita tradisional dapat menjadi lebih seimbang dan inklusif, menghormati keberagaman dalam masyarakat serta nilai-nilai kesetaraan gender yang dijunjung tinggi.

### **Daftar Pustaka**



- Ahdiah, I. (2013). Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat. *Academica: Majalah Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 5(2).
- Amalia, G. F., Kaestingtyas, I., & Safitri, A. (n.d.). Representasi Gender Inequality Dalam Film Kim Ji-Young, Born 1982 (Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.33366/jisip.v10i1.2241>
- Andianto, R. (1987). *Sastra Lisan Dayak Ngaju* (1st ed.). Dep. Pendidikan dan kebudayaan.
- Aswadi, A. (2018). Mengulik Akar Kritis dalam Analisis Wacana Kritis dan Implementasinya Terhadap Teks Berita (Exploring Critical Roots in Critical Discourse Analysis and Its Implementation on News Text). *Lensa Kajian Kebahasaan Kesusastraan Dan Budaya*, 8(2). <https://doi.org/10.26714/lensa.8.2.2018.176-188>
- Darmanita, Z., & Yusri, M. (2020). Pengoperasian Penelitian Naratif dan Etnografi; Pengertian, Prinsip-Prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi dan Pelaporan temuan. *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 1(1). <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/asjmd/article/view/75>
- Eko, M. (2012). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5. <http://belajarpikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Griffin, E. (2012). *A First Look At Communication Theory*. McGraw-Hill.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Harun, M. Q. (2015). Rethinking Peran Perempuan Dalam Keluarga. *KARSA*, 23(1). <http://dx.doi.org/10.19105/karsa.v23i1.607>
- Huda, D. (2020). *Rethinking Peran Perempuan dan Keadilan Gender*. CV Cendekia Press.
- Ickes, W. (1993). Traditional Gender Roles: Do They Make, and Then Break, our Relationships? *Journal of Social Issues*, 49(3). <https://doi.org/10.1111/j.1540-4560.1993.tb01169.x>
- Kartiningrum, E. D. (2015). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit*.
- Lan, T. J. (2015). Perempuan dan Modernisasi. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 17(1).
- Lestari, P. (2011). Peranan Dan Status Perempuan Dalam Sistem Sosial. *Dimensia*, 5(1). <https://doi.org/10.2307/4021916>
- Maharani, S. D. (2003). Peran Perempuan dalam Hubungan Antar Gender: Tinjauan Filsafat Moral terhadap Otonomi Manusia. *Jurnal Filsafat*. <https://doi.org/10.22146/jf.31277>
- Megawati, E. (2017). Media dan Gender (Studi Deskriptif Stereotyping Gender Pada Iklan Susu HiLo Teen). *Jurnal Komunikasi Stikom Prosia*, 12(2).
- Mihing, T., Rangin, D., Rampai, K., Elbaar, L., Ngga, Y., & Bahun, T. D. (1997). *Geografi Budaya Daerah Kalimantan Tengah* (2nd ed.). CV Eka Dharma.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. CEUR Workshop Proceedings. Second. Vol. 1304.
- Mulyadi, A. (2014). Relasi Laki-Laki Dan Perempuan (Menabrak Tafsir Teks, Menakar Realitas). *Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial*, 4(1). <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v4i1.262>
- Mustikawati, A. (2018). *Peran Sosial Perempuan Dayak Di Tiga Cerita Pendek Korrie Layun Rampan*. 13(2).



- Riwut, N. (2011). *Bawin Dayak: Kedudukan, Fungsi dan Peran Perempuan Dayak*. Galang Press.
- Riwut, T. (2003). *Maneser Panatau Tatu Hiang*. Pustaka Lima.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2). <https://doi.org/10.31849/jib.v11i2.1099>
- Sa'adah, M., Rahmayati, G. T., & Prasetyo, Y. C. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 1(2).
- Sari, M. P., Kusuma, A., Hadiyatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1). <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1956>
- Sidiq, U., & Choiri, M. Moh. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Wijanarti, T., Sudardi, B., Wijaya, M., & Habsari, S. K. (2020). The Oral Tradition of Sansana Bandar of Dayak Ngaju in Kapuas Watershed of Central Kalimantan. *Aksara*, 32(2). <https://doi.org/10.29255/aksara.v32ii1.513.235--246>
- Wijanarti, T., Sudardi, B., Wijaya, M., & Habsari, S. K. (2021a). Oral Tradition In Postmodern Age: A Study On The Existence Of Sansana Bandar Oral Tradition In Today's Life Of The Dayak Ngaju Communities In Central Kalimantan. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt*, 18(4).
- Wijanarti, T., Sudardi, B., Wijaya, M., & Habsari, S. K. (2021b). *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(12). <https://doi.org/10.17977/um064v1i122021p1724-1733>